

STRATEGI MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA

JARAK JAUH

(Studi Kasus di Desa Ciputih Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Oleh:

NARTI ARFIANTI

NIM. 1223101014

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II MEMBANGUN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA.....	15
A. Keharmonisan.....	15
1. Pengertian Keharmonisan.....	15
2. Ciri-ciri Keluarga Harmonis.....	16
3. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga.....	19
4. Faktor-faktor Pendukung Keluarga Harmonis.....	20
5. Fakto-faktor Terbentuknya Keluarga Kurang Harmonis....	21
6. Upaya Membina Keutuhan Dan Keharmonisan Keluarga..	22
B. Hubungan Jarak Jauh.....	29
1. Pengertian Hubungan Jarak Jauh.....	29

2. Penyebab Pernikahan Jarak Jauh.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Metode Pengumpulan Data.....	34
F. Metode Analisis Data.....	36
BAB IV KEHARMONISAN KELUARGA JARAK JAUH.....	37
A. Gambaran Umum Desa Ciputih, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes.....	37
B. Gambaran Umum Subyek.....	38
C. Mempertahankan Hubungan Keluarga Agar Tetap Harmonis Meski Dalam Keadaan Jarak Jauh.....	41
D. Upaya atau Strategi Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga.....	54
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran.....	63
C. Kata Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial dimana ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga antar manusia memiliki hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Salah satunya adalah dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis. Hubungan ini terjalin karena pada dasarnya sifat manusia memiliki keinginan atau hasrat untuk mencintai dan dicintai oleh lawan jenis. Seperti yang di ungkapkan oleh Papalia dan Olds:

bahwa proses membentuk dan membangun hubungan personal dengan lawan jenis dapat berlangsung melalui apa yang biasa disebut sebagai hubungan pacaran. Berpacaran atau pacaran merupakan suatu proses pemilihan pasangan hidup. Biasanya pacaran sudah dimulai sejak dewasa muda yang berada pada usia 18-40 tahun dan merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola hidup yang baru dan harapan sosial yang baru pula.¹

Pada masa remaja menuju dewasa mengungkapkan cinta bukanlah hal yang tabu, dimana masa itu adalah masa penjajakan dalam mencari pasangan hidup yang baik untuk menuju pada jenjang yang serius yaitu pernikahan.

Allah telah menciptakan manusia berpasang-pasangan supaya muncul suatu ketenangan, kesenangan, ketentraman, dan kebahagiaan. Hal ini menyebabkan setiap laki-laki dan perempuan mendambakan pasangan hidup yang memang merupakan fitrah manusia. Pernikahan merupakan sunnah Rasul. Islam mensyariatkan dijalinnya pertemuan antara laki-laki dan

¹Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 19

perempuan, selanjutnya mengarah pertemuan tersebut sehingga terlaksananya suatu pernikahan.²

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Kitab Suci Al-Quran, Surah Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya. Dan jadikan-Nya diantara rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.³

Pernikahan adalah suatu akad atau perikatan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga yang di liputi rasa ketentraman serta kasih sayang dengan cara yang di ridhoi Allah swt.⁴

Pernikahan merupakan suatu yang sangat diidam-idamkan oleh setiap orang, terlebih lagi gadis dan jejaka yang sedang memadu cinta. Untuk membina rumah tangga yang bahagia, suami istri dituntut untuk saling membuka diri untuk saling mengenal pribadi masing-masing. Menikah dan menjalani kehidupan pernikahan tentunya memiliki keinginan yang sama yakni ingin memiliki rumah tangga yang bahagia dan harmonis, sebab pernikahan dapat membuat hidup seseorang menjadi lebih bahagia.

²<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/bab%201%dan%205.pdf?sequence=1> diakses 12 November 2015

³ Al Quran Surat Ar-Rum: 21

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Fiqih Jilid 2*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm.38

Kehidupan dalam pernikahan dapat dilakukan dengan dua cara yakni pernikahan jarak jauh (*long distance marriage/commuter marriage*) ataupun tinggal dalam satu rumah (*proximal marriage*). Karena berbagai alasan seperti faktor ekonomi, karir, ataupun pendidikan tidak jarang pasangan suami istri mengambil keputusan untuk menjalani pernikahan jarak jauh. Pernikahan jarak jauh adalah pria atau wanita dalam pernikahan yang mempunyai dua karir, dimana masing-masing memiliki keinginan untuk mempertahankan pernikahan namun secara sukarela juga memilih untuk menjaga karir sehingga pasangan tersebut merasakan adanya komitmen yang kuat.

Dilihat pada realitasnya dalam kehidupan rumah tangga banyak yang memiliki hubungan jarak jauh (*long distance relationship*) di sebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang mengharuskan salah satu dari mereka di tempatkan pada tempat yang berbeda dan berjarak jauh, seperti bekerja menjadi TKI sehingga tidak memungkinkan mereka untuk bertemu setiap waktu antara satu dengan yang lain.⁵

Pada hubungan jarak jauh biasanya rentan akan terjadinya konflik⁶, karena terbatasnya waktu untuk bertemu, komunikasi yang tidak lancar, terjadinya kesalah pahaman dan sebagainya. Sehingga suatu rumah tangga yang mengambil konsep jarak jauh sering terlihat tidak harmonis karena

⁵ <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t16795> di akses 12 November 2015

⁶ Sri lestari, *Psikologi keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 101 yang menjelaskan pengertian konflik adalah peristiwa sosial yang mencakup penentangan (oposisi) atau ketidaksetujuan, dimana situasi konflik dapat diketahui berdasarkan munculnya anggapan tentang ketidakcocokan tujuan dan upaya untuk mengontrol pilihan satu sama lain, yang membangkitkan perasaan dan perilaku untuk saling menentang.

kurangnya intensitas bertemu sehingga menjadi penyebab rentannya akan konflik.

Begitu juga penulis memilih penelitian di Desa Ciputih Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Desa Ciputih merupakan suatu daerah pegunungan dengan kekayaan alam sawah yang berundak sehingga tak jarang penduduk disana berprofesi sebagai petani. Namun karena tuntutan zaman yang terus berkembang ada juga yang memutuskan untuk pergi keluar kota untuk mencari nafkah, tentunya dengan alasan untuk memperbaiki sistem perekonomian keluarga ke arah yang lebih baik. Sehingga dengan keadaan tersebut beberapa pasangan yang ada di Desa Ciputih, merekapun menjalani hubungan jarak jauh dalam rumah tangganya. Hal tersebut menjadikan intensitas pertemuan yang terbatas yaitu tiga bulan sekali. Sehingga pasangan ini memaksimalkan komunikasinya pada media telepon dan sms agar terjalin komunikasi yang baik dalam rumah tangganya. Tidak dipungkiri konflik dalam rumah tangga merupakan suatu hal yang lazim dan pasti terjadi misalnya kesalah pahaman ketika suami menelepon, sementara istri tidak menjawab karena suatu pekerjaan namun mereka mampu mengatasinya dengan menjelaskan alasannya dan saling pengertian sehingga mereka masih tetap mampu menjaga keutuhan rumah tangganya.⁷ Dalam hal ini penulis mengambil informan tiga pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh di Desa Ciputih Kecamatan Salem Kabupaten Brebes karena tiga pasangan ini mampu menjaga rumah tangganya tetap harmonis meski dalam

⁷ Wawancara dengan Kusnati pada tanggal 11 juni 2016 pukul 14.00 WIB

keadaan jarak jauh dan jika dilihat dari umur pernikahannya mereka sudah menjalani rumah tangganya cukup lama yaitu 20 tahun lebih. Sebab itulah yang menjadi alasan peneliti tertarik ingin meneliti pada pasangan suami istri yang tinggal jarak jauh dengan keadaan rumah tangga yang tetap harmonis dan bagaimana strateginya untuk mempertahankan keharmonisannya tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi dengan tema **“STRATEGI MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA JARAK JAUH (*Studi Kasus di Desa Ciputih Kecamatan Salem Kabupaten Brebes*)”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah tersebut adalah:

1. Keharmonisan Rumah Tangga

Keharmonisan adalah relasi yang selaras dan serasi antar anggota keluarga untuk saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain di dalam keluarga.⁸ Sementara rumahtangga menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus

⁸ Yeni Indarwati, “*Hubungan Antara Tingkat Keharmonisan Keluarga Dan Kematangan Emosi Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Bergas*”, Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, 2011 di akses 6 September 2016

kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu.⁹ Rumah tangga terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama di sebuah tempat dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang. Istilah rumah tangga bisa juga didefinisikan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan di rumah.¹⁰

Jadi keharmonisan rumah tangga adalah relasi yang selaras dan serasi antar anggota keluarga untuk saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain di dalam keluarga yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur.

Demikian halnya yang dialami oleh pasangan suami istri yang tinggal jarak jauh di Desa Ciputih, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes. Tentunya hubungan antar anggota keluarga mereka pelihara dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Dan selalu menjalin hubungan baik antar keluarga.

2. Hubungan Jarak Jauh

Hubungan jarak jauh atau sering disebut dengan long distance relationship adalah dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu.¹¹

⁹<http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/73122/potongan/S1-2014-288788-chapter1.pdf>

¹⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_tangga di akses 28 Agustus 2016

¹¹ Ratna Dyah Dharmawijati, "Komitmen Dalam Berpacaran Jarak Jauh Pada Wanita Dewasa Awal", eJournal Psikologi, Volume 4 Nomor 2, 2016: 237-248

Jadi hubungan jarak jauh merupakan laki-laki dan perempuan yang sudah menikah atau menjalin hubungan yang saling berkomitmen dimana keduanya tinggal terpisah tidak dapat bertemu secara langsung pada tiap harinya, karena jarak dan waktu yang membatasi.

Demikian halnya yang dialami oleh pasangan suami istri yang tinggal jarak jauh di Desa Ciputih, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes. Suami istri tinggal terpisah karena suatu pekerjaan, mereka tidak bisa bertemu langsung secara tatap muka pada kesehariannya karena jarak. Mereka hanya berkomunikasi lewat telepon.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya data dan fakta tersebut, penulis tertarik untuk menelusuri lebih jauh, apa saja yang dilakukan untuk menjaga keharmonisan rumah tangganya dengan keadaan berbeda jarak dan waktu. Dari statemen dasar inilah yang menjadi permasalahan utama, dapat diturunkan menjadi pertanyaan-pertanyaan operasional yaitu:

1. Apa strategi yang digunakan untuk mempertahankan keharmonis rumah tangga yang antara suami dan istri bertempat tinggal berbeda atau berjarak jauh?
2. Bagaimana pasangan keluarga jarak jauh di Desa Ciputih, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes mempertahankan keharmonisan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menjaga hubungan keluarga agar tetap harmonis meski dalam keadaan jarak jauh dan strategi apa saja yang dilakukan oleh pasangan suami istri untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangganya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis diharapkan sebagai pembuktian teori bahwa tak semua rumah tangga yang tinggal jarak jauh selalu penuh konflik dan berakhir dengan perceraian tetapi ada juga yang harmonis.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat umum dan khususnya untuk keluarga yang menjalani rumah tangga secara jarak jauh (*long distance relationship*) bahwa keharmonisan masih dapat tetap terjaga meski jarak dan waktu memisahkan.
- c. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini merupakan suatu pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh pada proses perkuliahan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk

mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.¹² Setelah mencermati beberapa penelitian, penulis menemukan beberapa karya yang membahas tentang keharmonisan keluarga.

Menurut Andarus Darahim dalam bukunya *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga* menjelaskan mengenai pengertian keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup dengan penuh suasana saling pengertian dan toleransi satu sama lain terhadap kelebihan dan kekurangan dari pasangan hidupnya, karena tidak ada manusia yang sempurna. Pasangan hidup sebagai pilihannya sendiri atau dipilhkan orang tua yang wajib diajak untuk saling pengertian satu sama lain dalam menghadapi persoalan dan kebutuhan hidup bersama, yang tentunya diperlukan semangat kerjasama dan toleransi yang dibangun dengan berlandaskan tujuan untuk membangun kebersamaan dalam suasana saling mengisi terhadap kekurangan pasangan hidupnya.¹³

Menurut Hasbiyallah dalam bukunya *Keluarga Sakinah* menjelaskan mengenai menjaga keharmonisan dengan memahami hak dan kewajiban suami istri diantaranya:

1. Hak bersama suami istri
2. Hak suami menjadi kewajiban seorang istri
3. Hak istri menjadi kewajiban suami¹⁴

Dalam bukunya Andarus Darahim yang berjudul *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga* juga dijelaskan mengenai menjaga

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta 2000), hlm. 75.

¹³ DRS. Andarus Darahim, M.P.A, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta Timur: IPGH Publishing, 2015), hlm. 128

¹⁴ Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag, *Keluarga Sakinah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 55

keutuhan dan keharmonisan, kepribadian dan karakter pasangan suami istri yang menikah sangat berpengaruh terhadap upaya membina keharmonisan rumah tangga, diantaranya:

- a. Komitmen waktu menikah
- b. Hakekat perkawinan

Selain dari buku-buku yang menjelaskan mengenai penelitian yang akan diteliti, penulis juga menemukan penelitian lain yang hampir sama terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

Eni Juairiyah dengan judul “POLA KOMUNIKASI SUAMI ISTRI JARAK JAUH (Studi Kasus pada Keluarga TKI di Kelurahan Parang, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan)” Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih sample yang dilakukan secara sengaja dan bertujuan. Penelitian ini memfokuskan pada pola komunikasi, faktor hambatan dan pendukung dalam komunikasi suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh.¹⁵

Nurul Huda Nasution, “SELF DISCLOSURE DAN MEDIA KOMUNIKASI (Studi Kasus *Self Disclosure* Pacaran Jarak Jauh Melalui Media Komunikasi Pada Mahasiswa/i di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui topik-topik, tahapan-tahapan dan media komunikasi yang lebih diminati untuk melakukan *self disclosure* dalam komunikasi antar pribadi mahasiswa/i

¹⁵ Eni Juairiyah, *Pola Komunikasi Suami Istri Jarak Jauh*, Jurnal, Surakarta: 2014, Universitas Sebelas Maret di akses 15 November 2015

departemen ilmu komunikasi FISIP USU yang menjalani LDR (*Long Distance Relationship*) tahun 2011. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dalam bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*in-depth interview*). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa/i yang melakukan LDR (*Long Distance Relationship*) lebih dominan melakukan *self disclosure* menggunakan media telepon kepada pasangannya daripada menggunakan media komunikasi sosial.¹⁶

Tuti Widiastuti, “Communication Intensity And Relational Dialectics In Long Distance Relationship (2011)”. Dalam penelitian ini, komunikasi yang dipilih adalah komunikasi via telepon. Peneliti memilih komunikasi via telepon karena menurut peneliti, orang yang melakukan komunikasi melalui telepon akan mendapatkan respon¹⁷ yang lebih terasa nyata dan cepat dibanding dengan komunikasi melalui media lain. Selain itu, telepon dan ponsel adalah benda yang cukup umum dan hampir semua orang memilikinya sehingga peneliti menganggap pasangan-pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh akan lebih banyak memilih telepon sebagai media komunikasi mereka.

¹⁶ Nurul Huda Nasution, *Self Disclosure Dan Media Komunikasi*, Jurnal, Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara di akses 17 November 2015

¹⁷ Khatryn Geldard dan David Geldard, *Keterampilan Praktek Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 59. Yang menjelaskan tentang pengertian respon adalah umpan balik (tanggapan) yang ditimbulkan dalam proses komunikasi yang memberikan gambaran kepada komunikator tentang seberapa hasil komunikasi yang dilakukannya.

Peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh intensitas menelepon terhadap tingkat dialektika hubungan pasangan yang menjalani LDR ini. Selain itu, berdasarkan komunikasi yang dilakukan oleh para pasangan ini, peneliti ingin mengetahui akibatnya pada perasaan mereka terhadap pasangan masing-masing. Jika semakin sering intensitas meneleponnya, apakah mereka akan tingkat dialektika hubungan mereka akan semakin rendah atau malah sebaliknya, akan semakin tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa *Relational Dialectical Theory* dalam teori komunikasi dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh komunikasi via telepon dalam *long distance relationship* terhadap tingkat dialektika pasangan tersebut secara ilmiah. Menjadi informasi atau bahan acuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi kalangan praktis atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai masalah yang serupa.¹⁸

Dalam hal ini peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu tentang Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh (Studi Kasus di Desa Ciputih Kecamatan Salem Kabupaten Brebes). Adapun skripsi yang penulis buat memfokuskan pada strategi mempertahankan keharmonisan pada rumah tangga yang menjalani hubungan jarak jauh, dengan jenis penelitian kualitatif.

¹⁸Tuti Widiastuti, *Communication Intensity And Relational Dialectics In Long Distance Relationship*, Jakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bakrie di akses 17 November 2015

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halama judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam bab I sampai bab V.

BAB I berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, mengenai landasan teori yang membahas tentang mempertahankan keharmonisan rumah tangga yang tinggal jarak jauh dan pandangan Islam mengenai hal tersebut.

Bab III, metodologi penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari berbagai data yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan mengenai subjek penelitian pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh di Desa Ciputih Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

BAB V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya akan disertakan pula Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-lampiran yang mendukung.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan di bab empat yaitu mengenai strategi untuk keharmonisan rumah tangga bagi pasangan suami istri yang tinggal jarak jauh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam memepertahankan keharmonisan rumah tangga tentunya setiap pasangan mengetahui tentang apa itu keharmonisan keluarga itu, menurut ketiga pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh ini keluarga harmonis adalah keluarga yang bahagia penuh dengan ketentraman dan ketenangan dan ketika ada masalah mampu menyelesaikannya dengan cara yang baik.
2. Dalam suatu pernikahan setiap pasangan tentunya memiliki impian keberhasilan akan pernikahannya, sebuah harapan akan terbentuknya sebuah rumah tangga atau keluarga yang bahagia dan harmonis. Untuk mencapai sebuah kebahagiaan dan keharmonisan rumah tangga tentu saja tidak semudah membalikan telapak tangan perlu kerjasama dan komitmen antara pasangan.
3. Setiap pasangan yang sudah menikah tentunya memiliki cara atau strategi dalam menata dan menjaga rumah tangganya agar selalu bahagia. Tiga pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh ini pun sama dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangganya, mereka juga

4. memiliki cara atau strategi dalam menjaga keluarganya namun tidak memiliki trik khusus ia berusaha memelihara dan menjaga poin-poin berikut ini:

- 1) Kepercayaan, setiap subyek sangat memelihara kepercayaan karena mereka tinggal berjauhan sehingga mereka sangat menjaganya. Untuk menjaga kepercayaan pasangan ini selalu berkomunikasi secara intens.
- 2) Kejujuran, merupakan kunci dimana dalam sebuah hubungan tidak ada yang di tutupi. Dalam hal ini pasangan saling berbicara terkait aktifitas masing-masing ketika mereka berkomunikasi.
- 3) Keterbukaan, ketika resmi menjadi pasangan suami istri sudah menjadi sebuah kewajibannya untuk saling terbuka, ketika di tanya tentang masa lalu atau hal apapun yang di tanyakan langsung oleh pasangan tentunya harus saling menceritakan, karena dari situ pasangan bisa menerima kekurangan masing-masing.
- 4) Saling setia, merupakan hal yang paling penting dalam hubungan jarak jauh ini karena suami jauh dari istri dan juga sebaliknya sehingga kesetiaan disini sangat di uji. Dalam hal ini pasangan saling menjaga hatinya dan mengingat bahwa istri berada di rumah meunggu begitu juga sebaliknya mengingat suami bahwa ia bekerja untuk keluarganya.
- 5) Menjaga komunikasi, dalam hal komunikasi pasangan ini hampir setiap hari berkomunikasi lewat telepon baik dengan menelepon maupun sms jika ada waktu, meski dalam pembicaraan tidak ada suatu

- 6) masalah atau suatu hal penting namun setidaknya bisa mengetahui bagaimana keadaan masing-masing dan juga keluarga di rumah. Dengan gaya senda gurau mereka lakukan saat sedang bertelepon sehingga hubungan mereka tetap baik, karena saling bertukar candaan dari situlah perasaan saling dekat tetap mereka miliki meski pada nyatanya mereka terpisah oleh tempat dan jarak.
5. Setiap pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *Long Distance Relationship* sudah pasti memiliki sebuah alasan, ketiga pasangan ini juga sama memiliki alasan yang seragam yaitu sama-sama mengambil keputusan untuk mencari nafkah keluar kota karena tidak adanya lapangan pekerjaan di desanya jikapun ada itu tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarganya, sehingga mereka harus pergi keluar kota dan tinggal jarak jauhpun harus mereka jalani. Meski begitu komunikasi dengan keluarga tetap mereka lakukan sesering mungkin di setiap harinya ketika ada waktu luang, sehingga kehidupan rumah tangganya masih bisa berjalan dengan baik, utuh, rukun dan harmonis.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran-saran

1. Untuk pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh
Pasangan terus menjaga kehidupan rumah tangganya baik itu dari segi komunikasi, cinta kasih, dan kepercayaan agar rumah tangga selalu bahagia, utuh dan harmonis. Dan juga selalu meningat komitmen atau janji pada awal pernikahan.

2. Kepada remaja yang belum berumah tangga atau belum menikah

Untuk kalian yang belum menikah, jangan merasa khawatir ketika nanti menikah harus menjalani pernikahan jarak jauh karena tidak semua pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh akan berakhir perceraian. Ketika komunikasi, kepercayaan, dan kejujuran selalu terpelihara rumah tangga akan baik-baik saja namun bukan berarti tanpa problem.

3. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk memilih partisipan atau subyek lebih banyak dari penelitian ini, sehingga data yang di dapat lebih bervariasi maka dalam pengambilan sebuah kesimpulan bisa lebih baik.

C. Kata Penutup

Seiring dengan ucapan syukur Alhamdulillahil'alamin penulis panjatkan kepada Allah swt., karena dengan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itulah saran dan kritik yang bersifat membangun adalah harapan penulis, tentu demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga amalnya dibalas dengan yang lebih baik oleh Allah swt. Aamiin.

Kepada Allah swt. penulis berharap skripsi ini mendapat ridho-Mu, dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, serta dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian selanjutnya untuk mendapatkan data yang lebih kaya.

Purwokerto, 29 Agustus 2016

Penulis,

Narti Arfianti
1223101014



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum, edisi I*. Jakarta: Granit.
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharismi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shalih, Fuad Muhammad Khair. 2006. *Sukses Menikah dan Berumah Tangga*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, Hasan. 1995. *Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan, Lampiran II, Penyusun dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, Desa Ciputih Kecamatan Salem Kabupaten Brebes
- Darahim, Andarus. 2015. *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*. Jakarta Timur: IPGH Publishing.
- Darajat, Zakiah. 1995. *Ilmu Fiqih Jilid II*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Departemen Agama. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eni Juariyah, "Pola Komunikasi Suami Isteri Jarak Jauh", Jurnal, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014 di akses 15 November 2015.
- Eni Sulastri, " Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pkn Pada Siswa VII SLTPN 3 Polokarto". Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2009 di akses 15 November 2015.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2011. *Keterampilan Praktek Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta: Andi.

- Hasbiyallah. 2015. *Keluarga Sakinah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- http://eprints.walisongo.ac.id/1620/3/093111100_Bab2.pdf di akses 19 Juni 2016
- http://eprints.uns.ac.id/23032/G0110016_bab2.pdf diakses 20 Juni 2016
- <http://digilib.uinsby.ac.id/4088/4/Bab%201.pdf> di akses 20 Juni 2016
- http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789_bab%201%dan%205.pdf?sequence=1 di akses 12 November 2015.
- <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t16795> di akses 12 November 2015
- https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_tangga di akses 28 Agustus 2016
- <http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/73122/potongan/S1-2014-288788-chapter1.pdf>
- Huberman dan Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UII PRESS.
- Ismail, Didi Jubaedi dan Maman Abdul Djaliel. 2000. *Membina Rumah Tangga Islami di Bawah Rida Illahi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kauma, Fuad dan Nipan. 2003. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Huda Nasution. "Self Disclosure dan Media Komunikasi", Jurnal, Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. Skripsi di akses 17 November 2015.
- Nur Zahidah Hj Jaapar dan Raihanah Hj Azahari "Model Keluarga Bahagia Menurut Islam", http://umrefjournal.um.edu.my/filebank/published_article/4541/JF2011_02_Keluarga%20Bahagia.pdf di akses pada tanggal 18 Juni 2016
- Peni Ratnawati. "Keharmonisan Keluarga Antara Suami Istri Ditinjau Dari Kematangan Emosi Pada Pernikahan Usia Dini", Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Semarang.

- Ratna Dyah Dharmawijati, “*Komitmen Dalam Berpacaran Jarak Jauh Pada Wanita Dewasa Awal*”, eJournal Psikologi, Volume 4 Nomor 2, 2016: 237-248
- Siti Qomariyah. “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja”, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010.
- Suproyogo, Imam, dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Rosdakarya.
- Tihami dan Sohari Sahrani. 2013. *Fiqih Munakahat Kajian Fiqih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Tuti Widiastuti, *Communication Intensity And Relational Dialectics In Long Distance Relationship*, Jakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bakrie di akses 17 November 2015
- Yeni Indarwati, “*Hubungan Antara Tingkat Keharmonisan Keluarga Dan Kematangan Emosi Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Bergas*”, Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, 2011 di akses 6 September 2016

IAIN PURWOKERTO

PROFIL SUBYEK

1. Subyek I

Nama Istri : JN
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 07 agustus 1967
Usia : 49 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Nama Suami : WD
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 06 februari 1963
Usia : 53 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Anak : Rosi'ah dan Aisyah

2. Subyek II

Nama Istri : TS
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 03 desember 1976
Usia : 42 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Nama Suami : EK
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 06 februari 1969
Usia : 47 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Anak : Nur Ropiah dan Rifki Ramdhani

3. Subyek III

Nama Istri : KI

Tempat, tanggal lahir : Brebes, 29 maret 1976

Usia : 42 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Nama Suami : HL

Tempat, tanggal lahir : Brebes, 02 mei 1964

Usia : 52 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Anak : HO dan Naufal Ghifari



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengetahuan Terhadap Rumah Tangga Harmonis

1. Apa yang anda ketahui tentang keharmonisan rumah tangga?

B. Usia Pernikahan

1. Umur berapa tahun anda memutuskan menikah?
2. Tahun berapa anda menikah?
3. Sudah berapa usia pernikahan anda sekarang?

C. Langkah Membina Rumah Tangga

1. Apa yang menjadi alasan anda yakin menikah dengan suami anda?
2. Setelah menikah apakah anda masih tinggal satu rumah dengan orang tua?
Jika iya apa alasannya?
3. Apakah ada perselisihan ketika anda memutuskan menikah? Baik itu dari keluarga suami maupun keluarga anda sendiri?
4. Dari pernikahan ini anda mempunyai anak berapa? Bagaimana anda mendidiknya?
5. Berapa jangka waktu anda memiliki anak?
6. Setelah memiliki anak, suami masih bekerja dirumah atau sudah keluar kota?
7. Apa yang menjadikan alasan suami pergi ke luar kota sehingga harus menjalani hubungan jarak jauh?
8. Apakah anda tidak takut dengan memutuskan menjalani pernikahan jarak jauh ini?

9. Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali ditinggal suami pergi bekerja keluar kota?

D. Menjaga Keharmonisan

1. Bagaimana cara komunikasi anda dengan suami?
2. Apakah anda pernah merasa bosan dengan keadaan yang dijalani? Bagaimana cara mengatasinya?
3. Dalam kehidupan rumah tangga apakah pernah terjadi perselisihan dengan pasangan anda?
4. Jika terjadi perselisihan dengan pasangan anda apa yang biasanya menjadi pemicu?
5. Bagaimanakah anda mengatasi perselisihan dalam rumah tangga?
6. Apakah orang tua ikut terlibat dalam penyelesaian perselisihan dalam rumah tangga?
7. Apakah semenjak suami pergi bekerja, sering terjadi konflik? Atau masih sama seperti biasanya.
8. Upaya atau strategi apa yang dilakukan agar keluarga anda tetap utuh dan harmonis?

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

1. Subyek 1 Pasangan WD dan JN

1. Umur berapa tahun anda memutuskan menikah?

“Sabaraha wa asana mah ker umur 18 tahun, ai bapana mah 22 tahun.”

2. Tahun berapa anda menikah?

“tahun 1990 nikah mah.”

3. Sudah berapa usia pernikahan anda sekarang?

“nya itung wae nikah 1990, berarti ges aya 26 tahunan mah.”

4. Apa yang menjadi alasan anda yakin menikah dengan suami anda?

“hehe atuh kuma wa alesana bet cinta bae.”

5. Setelah menikah apakah anda masih tinggal satu rumah dengan orang tua?

“baheula mah masih tinggal jeung kolot ai awal-awal nikah mah da can boga imah sorangan.”

6. Apakah ada perselisihan ketika anda memutuskan menikah? Baik itu dari keluarga suami maupun keluarga anda sendiri?

“tentu saja mendapatkan dukungan dari orangtua karena dukungan orangtua merupakan paling penting dalam sebuah pernikahan.”

7. Dari pernikahan ini anda mempunyai anak berapa? 2 Bagaimana anda mengasuhnya?

“budak mah tos gaduh dua ayeuna mah Rosi’ah jeung Aisyah. Ai ngurus budak mah kuma atuh wa bet kitu bae da teu bisa. Nya mun bageana sakolanya di sakolakeun, diajar nya suruh diajar nu penting mah ulah ulin teuing.”

8. Berapa jangka waktu anda memiliki anak?

“teu langsung boga budak yeuh wa mereun aya dua tunan kosong, karek boga budak tahun 1998nan mah.”

9. Setelah memiliki anak, suami masih bekerja dirumah atau sudah keluar kota?

“ngges kaluar kota semenjak tas nikah ge, ka Sumatera jeung ka Surabaya asana mah.”

10. Apa yang menjadikan alasan suami pergi ke luar kota sehingga harus menjalani hubungan jarak jauh?

“ya atuh cari nafkah, da di bumi mah te aya kerjaan. Kajeun aya g teu mahi jeung ngahirupan anak istri. Baheula mah sateuacan kaluar kota mah itu jadi tukang kai, jiga ngadamel kusen jg panto nu karitu tina kai, tapi eta ge mun aya pesenan mun te aya mah nya nganggur. Jadi penghasilana teh leutik. Ai ngaranto mah ka Surabaya, ka sumatera ge pernah baheula, tapi ayana mah di Jakarta.”

11. Apakah anda tidak takut dengan memutuskan menjalani pernikahan jarak jauh ini?

“atuh bet henteu siyeun kunaon, da kaluar kota sote nyari nafkah kapan.”

12. Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali ditinggal suami pergi bekerja?

“atuh pasti kangen bae hehe ai pertama di tinggal mah tapi aiges lila mah nya biasa bae, nu penting mah meunang duit hehehe.”

13. Bagaimana cara komunikasi anda dengan suami?

“pake surat bae wa, da baheula mah ayana surat eta ge jarang. Ayena mah da ges aya hp nya pake hp tapi da iyeung te sering iyeuh. Nelpona mah saminggu sakali paling ge”

14. Apakah anda pernah merasa bosan dengan keadaan yang dijalani?
Bagaimana cara mengatasinya?

“ah henteu biasa bae da aya budak pan di bumi ge.”

15. Dalam kehidupan rumah tangga apakah pernah terjadi perselisihan dengan pasangan anda?

“naon atuh wa da tara aya masalah iyeuh, da paling ge beda pendapat eta ge da biasa bae ngke bet cageur ku sorangana, pacicing-cicing ge hade deui.”

16. Jika terjadi perselisihan dengan pasangan anda apa yang biasanya menjadi pemicu?

“naon atuh wa paling beda pendapat.”

17. Bagaimanakah anda mengatasi perselisihan dalam rumah tangga?

“kuma wa hehe bet pacicing-pacicing we ngke ge hade ku sorangana.”

18. Apakah orang tua ikut terlibat dalam penyelesaian perselisihan dalam rumah tangga?

“henteu si, teu pernah iyeuh ai aya masalah nyampe ngalibatkeun kolot mah.”

19. Apakah semenjak suami pergi bekerja, sering terjadi konflik? Atau masih sama seperti biasanya?

“harua bae jiga biasana, teu ngaruh iyeuh.”

20. Apa yang anda ketahui tentang keharmonisan rumah tangga?

“keluarga harmonis adalah keluarga yang bahagia jarang ada masalah.”

21. Upaya/strategi apa yang dilakukan agar keluarga anda tetap utuh dan harmonis?

“ai dina rumah tangga mah nya aspek paling penting eta teh, nya saling cinta, saling sayang, ngajaga kesesetiaan. Da namina ge rumah tangga komo saling percaya, terbuka atuh kudu saling terbuka, da ges jadi suami istri mah kudu sagala carita, ulah aya nu di tutupan. Mun nanyakeun nu baheula nya di jawab bae kumaha baheula. Da mantakna jadi suami istri ge kudu saling nerima kakurangan masing-masingna.”

2. Subyek 2 Pasangan EK dan TS

1. Umur berapa tahun anda memutuskan menikah?

“sabaraha wa bet paroho deui asana mah 22 tahun ai kami mah bapana mah 25 tahun mun te salah teh.”

2. Tahun berapa anda menikah?

“iyeung bet poho deui, gera dina buku nikah. Tahun 1996 nikahna tah.”

3. Sudah berapa usia pernikahan anda sekarang?

“yaa berarti ges aya 21 tahunan lah.”

4. Apa yang menjadi alasan anda yakin menikah dengan suami anda?

“hehe atuh cinta wa, menyempurnakan setengah agama ongkoh takdir ongkoh hehe.”

5. Setelah menikah apakah anda masih tinggal satu rumah dengan orang tua?
Pisah, Jika iya apa alasannya?

“atos pisah wa semenjak nikah ge da orang tua mah ges maraot, jadi bumina di cicingan ku kami.”

6. Apakah ada perselisihan ketika anda memutuskan menikah? Baik itu dari keluarga suami maupun keluarga anda sendiri?

“pasti dukungan keluarga mah. Meskipun sekarang orangtua sudah meninggal.”

7. Dari pernikahan ini anda mempunyai anak berapa? 2 Bagaimana anda mengasuhnya?

“budak mah atos gaduh dua. Kumaha atuh wa teu bisa ngadidikna ge.”

8. Berapa jangka waktu anda memiliki anak?

“tas nikah mah te langsung gaduh budak iyeuh da kosong heula satun.”

9. Setelah memiliki anak, suami masih bekerja dirumah atau sudah keluar kota?

“tas boga budak mah masih di bumi keneh can kaluar kota iyeuh.”

10. Apa yang menjadikan alasan suami pergi ke luar kota sehingga harus menjalani hubungan jarak jauh?

“nya biasa kekurangan ekonomi. Da di lembur mah kerjana te pati hasil kajeun aya kerjaan ge duitna mah saeutik. Ai meranto mah ges ka Bengkulu, ayeuna mah di Jakarta.”

11. Apakah anda tidak takut dengan memutuskan menjalani pernikahan jarak jauh ini?

“atuh henteu, atuh ai siyeun mah kumaha mereun suami jadina te kerja-kerja.”

12. Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali ditinggal suami pergi bekerja?

“biasa bae si, teu kukumaha yeuh teu aya perasaan nanaon.”

13. Bagaimana cara komunikasi anda dengan suami?

“atuh ai komunikasi mah baheula mah pake surat ai ayeuna mah da geus aya hp. Nya unggal poe teleponan ai aya waktu mah.”

14. Apakah anda pernah merasa bosan dengan keadaan yang dijalani? Bagaimana cara mengatasinya?

“henteu ah da tos aya budak mah da aya nu ngabaturan.”

15. Dalam kehidupan rumah tangga apakah pernah terjadi perselisihan dengan pasangan anda?

“atuh pasti wa da ngarana ge rumah tangga mah pasti aya masalah mah.”

16. Jika terjadi perselisihan dengan pasangan anda apa yang biasanya menjadi pemicu?

“naon atuh paling masalah budak, kurang dina hal ekonomi jeung beda pendapat paling ge.”

17. Bagaimanakah anda mengatasi perselisihan dalam rumah tangga?

“hehe hade deui ku dorangana ngkena ge, pacicing-cicing palingan, ngke bet biasa nanya deui.”

18. Apakah orang tua ikut terlibat dalam penyelesaian perselisihan dalam rumah tangga? mninggl

19. Apakah semenjak suami pergi bekerja, sering terjadi konflik? Atau masih sama seperti biasanya?

“masih sami jiga biasana.”

20. Apa yang anda ketahui tentang keharmonisan rumah tangga?

“keluarga harmonis adalah keluarga yang rukun, akur selalu terlihat bahagia, masalah pasti ada tapi mereka mampu untuk menghadapinya.”

21. Upaya/strategi apa yang dilakukan agar keluarga anda tetap utuh dan harmonis?

“kumaha atuhnya ai ngajaga rumah tangga si, nu penting mah kudu saling setia be, saling jujur, terus atuh harus saling percaya dina rumah tangga mah, da komo saya kerjana diluar kota teu bisa dibumi bae te bisa ngontrol kumaha keadaan di bumi. Mun te saling percaya si kumaha atuh. da ai sebenerna mah rumah tangga bahagia jeung harmonis teh kuncina jujur jeung percaya. Eta dua, mun geus jujur jeung percaya moal aya nu ditutup-tutupan”

3. Subyek III Pasangan HL dan KI

1. Umur berapa tahun anda memutuskan menikah?

”niakah teh ker umur 29 tahun saya mah ai istri mah 20 tahun.”

2. Tahun berapa anda menikah?

“sabaraha atuh wa nya satahun sebelum budak lahir tahun 1993an berarti.”

3. Sudah berapa usia pernikahan anda sekarang?

“nyaa te jauh beda jeung umur budak aya 23 tahunan mah.”

4. Apa yang menjadi alasan anda yakin menikah dengan suami anda?

“hehe naon atuh wa nya cinta salain eta mah nya ibadah atuh.”

5. Setelah menikah apakah anda masih tinggal satu rumah dengan orang tua?

Jika iya apa alasannya?

“masih ngahiji jeung orang tua baheula mah da can gaduh bumi sorangan.”

6. Apakah ada perselisihan ketika anda memutuskan menikah? Baik itu dari keluarga suami maupun keluarga anda sendiri?

“atuh pasti kalo dukungan keluarga mah, malah mendukung banget. Kalo keluarga tidak mendukung tidak mungkin akan terjadi pernikahan. Pernikahan tidak akan bahagia tanpa dukungan keluarga.”

7. Dari pernikahan ini anda mempunyai anak berapa? Bagaimana anda mendidiknya?

“budak mah tos gaduh dua tah, ai ngadidik mah nya kuma atuh bet kitu bae, da saya mah kan kerja kaluar kota paling istri. (istrinya menjawab) Paling nya suruh di ajar tong ulin teuing, ai aya PR di kerjakeun, keur peutingna di ajaran ngaji apa ngederes pelajaran nu tadi di sakola ajarkeun mih inget bae budakna.”

8. Berapa jangka waktu anda memiliki anak?

“teu langsung boga iyeuh wa kosong heula sataunan mah.”

9. Setelah memiliki anak, suami masih bekerja dirumah atau sudah keluar kota?

“tos kaluar kota semenjak rumah tangga ge.”

10. Apa yang menjadikan alasan suami pergi ke luar kota sehingga harus menjalani hubungan jarak jauh?

“di lembur mah hese nayri duit, nyari kerjaan ge hese da te aya lapangan pekerjaan. Sekalipun aya pekerjaan ge te hasil, jadi aya pekerjaan tapi

eweuh duitan kitu. Jadi te mahi jeung ngahirupan keluarga teh. Ai meranto mah ges ka mana bae ka Jakarta, ka Sumatera, ka Bali, ka lombok ge pernah nyampe balik ge ngan lima bulan sakali da jauh beurat di ongkos, terus ayeuna mah di malang.”

11. Apakah anda tidak takut dengan memutuskan menjalani pernikahan jarak jauh ini?

“ah atuh hnteu nu penting mah saling percaya wae.”

12. Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali ditinggal suami pergi bekerja?

“hehe kuma atuh wa bet biasa bae.”

13. Bagaimana cara komunikasi anda dengan suami?

“kumaha atuh nya, dina ngajaga keharmonisan mah nu penting komunikasina jalan. Saya ge da hampir unggal poe nelpon naon we ek aya masalah apa hnteu, saheunteuna apal keadaan di bumi kumaha, aya masalah apa hnteu, anak keluarga teh di bumi kumaha.”

14. Apakah anda pernah merasa bosan dengan keadaan yang dijalani? Bagaimana cara mengatasinya?

“sok ngarasa da ai kangen mah, tapi da hnteu ai bosen mah da sok telponan.”

15. Dalam kehidupan rumah tangga apakah pernah terjadi perselisihan dengan pasangan anda?

“ya namanya rumah tangga kadang-kadang berbeda faham sedikit-sedikit si pasti ada, tapi dalam jangka beberapa waktu kembali normal lagi”

16. Jika terjadi perselisihan dengan pasangan anda apa yang biasanya menjadi pemicu?

“hehe nya masalahana mah naon atuh masalah sepele.”

17. Bagaimanakah anda mengatasi perselisihan dalam rumah tangga?

“nyaa hehe pacicing-cicing ngke mah hade deui ku manehna.”

18. Apakah orang tua ikut terlibat dalam penyelesaian perselisihan dalam rumah tangga?

“ah henteu ai eta mah teu pernah, da sebenerna mah tara aya masalah nyampe ribut-ribut antara suami istri teu pernah iyeuh. Henteu teu pernah iyeuh.”

19. Apakah semenjak suami pergi bekerja, sering terjadi konflik? Atau masih sama seperti biasanya?

“masih jiga biasana sami bae si.”

20. Apa yang anda ketahui tentang keharmonisan rumah tangga?

“keluarga harmonis adalah keluarga yang dalam kehidupan rumah tangganya selalu merasakan ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan seperti sakinah, mawadah, warohmah. Selalu menhadapi masalah dengan cara yang baik.”

21. Upaya/strategi apa yang dilakukan agar keluarga anda tetap utuh dan harmonis?

“mun dina pernikahan mah mestina ai saling setia mah. Da komo saya sebagai suami kerja diluar kota ai teu setia mah kumaha. Kumaha atuh da ai ngajaga rumah tangga mah kudu saling percaya, setia, jujur saling menasehati saling mengingatkan teh kudu eta mah. Da dina nikah kan lain

*sekedar janji ker nikah tapi aya tanggung jawabna ka Allah, ka pasangan,
mertua jeung ngke mun boga budak.”*



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Narti Arfianti
2. NIM : 1223101014
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 10 juni 1994
4. Alamat Rumah : Dusun Kubang RT 28 RW 14 Desa Sidamulya
Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis
5. Nama Ayah : Nasiwan
6. Nama Ibu : Lasmiyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN 1 Sidamulya, lulus tahun 2006
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMPN 2 Sukadana, lulus tahun 2009
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Al- Kautsar Banjar, lulus tahun 2012
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, masuk tahun 2012

C. Pengalam Organisasi

1. KSEI
2. KAMMI

Purwokerto, 29 Agustus 2016

IAIN PURWOKERTO
(Narti Arfianti)